





## Evaluasi Pelaksanaan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian di Masa Pandemi Covid-19

Nur Fai'za Alfia Ningrum<sup>1</sup>, Suwanto<sup>2</sup>, Eksa Rusdiyana<sup>3</sup>, Ume Humaedah<sup>4</sup>\*

<sup>1,2,3</sup>Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

<sup>4</sup>Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Bogor

### ARTIKEL INFO

Sejarah artikel  
Diterima 10/10/2022  
Diterima dalam bentuk revisi 28/04/2023  
Diterima dan disetujui 22/05/2023  
Tersedia online 16/06/2023

Kata kunci  
COVID-19  
Evaluasi CIPP  
Penyuluh pertanian  
*Sharing session*

### ABSTRAK

Penyebaran virus COVID-19 yang tidak terkendali mengharuskan sejumlah masyarakat untuk mengurangi mobilitas. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka memperlambat proses penyebaran virus COVID-19, membuat banyak petani dan penyuluh mengalami keterbatasan proses pembelajaran mengenai pertanian. Kegiatan *Sharing Session* penyuluhan pertanian yang dilakukan di Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Bogor merupakan bentuk implementasi dari program pelaksanaan penyuluhan pertanian secara daring. *Sharing Session* penyuluh pertanian secara dalam jaringan (daring) untuk tetap dapat meningkatkan kualitas diri di masa pandemi COVID-19. Tujuan dari penelitian ini mengevaluasi kegiatan *Sharing Session* penyuluh pertanian di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP) pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian secara ditentukan secara sengaja, lokasi penelitian yaitu di BBP2TP Bogor. Informan ditentukan secara *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Evaluasi pelaksanaan kegiatan *Sharing Session* dengan metode CIPP menunjukkan bahwa dari aspek context sudah sesuai dengan tujuan yaitu penyuluh tetap aktif menyuluh di masa pandemi COVID-19 dan sudah sesuai target sasaran yakni mencakup penyuluh pertanian, kegiatan tersebut juga melibatkan kerjasama informal dosen dari UGM, wartawan majalah sains, serta penyuluh aktif. Aspek input diketahui bahwa anggaran yang digunakan merupakan dana swadaya dan sarana yang digunakan akun zoom premium dan *live streaming* Youtube untuk menunjang berjalannya kegiatan tersebut. Aspek process yaitu strategi penyebaran informasi kegiatan menggunakan flyer yang disebar di media sosial baik milik instansi maupun pribadi. Aspek product dapat diketahui bahwa respons peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

© 2023 Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

### ABSTRACT

*The uncontrolled spread of the COVID-19 virus requires a number of people to reduce mobility. The policy issued by the government in order to slow down the process of spreading the COVID-19 virus, has made many farmers and extension workers experience limitations in the learning process about agriculture. The Agricultural Extension Sharing Session held at the Bogor Agricultural Technology Research and Development Center (BBP2TP) is a form of implementation of the online agricultural extension program. Sharing sessions for agricultural extension workers online to improve self-quality during the COVID-19 pandemic. The purpose of this study was to evaluate the Sharing Session of agricultural extension workers during the COVID-19 pandemic. This research uses evaluation method Context, Input, Process, and Product (CIPP) qualitative approach. The research location was determined intentionally, the research location was in BBP2TP Bogor. Informants were determined by random sampling. Data collection techniques using*

*the interview method. Evaluation of the implementation of the Sharing Session activities using the CIPP method shows that from the context aspect it is in accordance with the objectives, namely extension workers remain active during the COVID-19 pandemic and are on target, namely including agricultural extension workers, this activity also involves the informal collaboration of lecturers from UGM, journalists for science magazines, as well as active extension workers. It is known from the input aspect that the budget used is self-supporting funds and the facilities used are premium zoom accounts and YouTube live streaming to support these activities. The process aspect, namely the strategy for disseminating information on activities using flyers published using social media, both agency and personal, and choosing themes always prioritizes the latest topics. It can be seen from the product aspect that the participants' responses were very enthusiastic in participating in the activity.*

### PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease (COVID-19)* disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dapat ditularkan dari manusia ke manusia. [Susilo \*et al.\* \(2020\)](#), menyatakan bahwa penyebaran virus COVID-19 di Indonesia pertama kali dilaporkan pada tanggal 02 Maret 2020 dengan total kasus sebanyak dua kasus. *World Health Organization* atau [WHO \(2021\)](#) pada tanggal 12 Maret 2020 mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi. [Kemenkes RI \(2020\)](#), penyebaran COVID-19 di Indonesia semakin meluas lintas wilayah disertai peningkatan kasus dan/atau jumlah kematian. Menurut Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Indonesia (2021) virus ini sudah tersebar di Indonesia pada Maret 2020 hingga 23 Agustus 2021 sebanyak 3.989.060 jiwa telah terkonfirmasi sebagai kasus positif COVID-19.

Kebijakan konkret dari pemerintah dalam memperlambat penyebaran virus COVID-19 yaitu memberlakukan pembatasan aktivitas atau kegiatan masyarakat, kemudian pemerintah mengeluarkan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penerapan kebijakan PSBB tersebut diantaranya adalah pembelajaran dari rumah (daring), menutup berbagai tempat yang menimbulkan kerumunan (mal, pasar, dan lainnya), beribadah dari rumah, dan menutup akses untuk keluar daerah, serta berlakunya *Work From Home (WFH)*.

Pandemi COVID-19 sangat berdampak pada berbagai sektor yang ada di Indonesia. Masa pandemi ini juga mengakibatkan pergeseran pola bisnis dan penerapan bisnis model yang adaptif akibat adanya pembatasan akses mobilitas masyarakat. Dampak yang cukup signifikan yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pembatasan

aktivitas menjadi pemicu untuk adanya inovasi dengan pemanfaatan teknologi. Dani & Mediantara (2020), mengungkapkan perubahan yang terjadi dalam komunikasi sosial terlihat dan terasa saat wabah covid-19 melanda dunia, dengan penularan melalui manusia, membuat pola komunikasi menjadi tidak pada fungsinya, dengan terlalu banyak menggunakan alat bantu sebagai perantara, sehingga percakapan, gesture, logika percakapan seringkali mengalami mispersepsi dan asumsi baru terhadap komunikasi simbol. Teknologi informasi dan komunikasi dalam masa pandemi menjadi jembatan bagi seluruh pihak untuk terus bertahan dalam berbagai keadaan. Sugiarti (2012) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi sistem pelatihan. Oleh karena itu, pelatihan dalam meningkatkan kemampuan penyuluh tidak hanya dapat dilakukan secara konvensional, akan tetapi dapat dilakukan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pendayagunaan TIK untuk kegiatan pembelajaran atau pelatihan dapat dilakukan melalui *online*, *offline*, atau melalui teknologi penyiaran. Anwas (2013) juga menjelaskan metode dan materi pelatihan disesuaikan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan zaman yang dapat dilakukan melalui analisis kebutuhan di lapangan.

Penyuluh pertanian sebagai pemberdaya petani dengan sistem pendidikan non formal di bidang pertanian agar memiliki kompetensi di bidang ilmu dan teknologi, wirausaha, manajerial, bekerja dalam tim, berorganisasi, bermitra usaha, dan memiliki integritas moral yang tinggi sebagai pengusaha pertanian dalam

hortikultura, perkebunan, tanaman pangan dan peternakan. Kondisi tersebut menyimpulkan bahwa peningkatan kapasitas penyuluh pertanian sangatlah penting untuk keberlanjutan dan pendampingan petani. Oleh karena itu, pelatihan untuk penyuluh pertanian harus tetap berjalan dalam berbagai kondisi. Penyelenggaraan pelatihan penyuluh pertanian di masa pandemi COVID-19 beralih menjadi kegiatan secara virtual untuk menghindari terjadinya kerumunan. Hal tersebut merupakan upaya untuk selalu melaksanakan peningkatan kapasitas penyuluh pertanian di kondisi yang terbatas.

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) memiliki tugas pokok melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi BBP2TP menjadi sumber inovasi dan pendiseminasian inovasi teknologi pertanian yang dapat dipercaya serta menjadi sumber yang baik dalam pengembangan SDM, khususnya penyuluh pertanian. Pembinaan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kondisi normal khususnya SDM penyuluh pertanian dilakukan dengan program *workshop* dan pelatihan secara langsung.

Kondisi akibat dampak dari pandemi COVID-19, BBP2TP tetap menjalankan salah satu tugasnya yaitu pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia dalam keadaan bagaimanapun, khususnya SDM penyuluh pertanian. *Sharing Session* merupakan salah satu kegiatan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia di masa

pandemi COVID-19 dengan sasaran utama adalah penyuluh pertanian di seluruh Indonesia. *Sharing Session* merupakan kegiatan adaptif yang dilakukan oleh BBP2TP di masa pandemi COVID-19. Sejak bulan Juni 2020 hingga bulan September 2021 *Sharing Session* penyuluh pertanian telah dilaksanakan sebanyak 13 *series* dengan berbagai macam tema.

Keadaan yang terbatas akibat pandemi COVID-19 tidak menjadi hambatan dalam peningkatan wawasan dan motivasi para penyuluh, maka diselenggarakan kegiatan *Sharing Session* penyuluh pertanian secara dalam jaringan (daring) untuk tetap dapat meningkatkan kualitas diri di masa pandemi COVID-19 ini. *Sharing Session* penyuluhan pertanian dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan, motivasi, dan kemampuan penyuluh pertanian. Sasaran utama dari kegiatan tersebut adalah penyuluh pertanian seluruh Indonesia. Suatu kegiatan perlu dilakukan evaluasi agar mengetahui sudah tercapaiah tujuan yang ditetapkan. Hasanudin *et al.* (2021), evaluasi dapat dilaksanakan dengan menerapkan banyak model dan pendekatan. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP karena dilakukan secara kompleks yang meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian “Evaluasi Pelaksanaan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian di Masa Pandemi COVID-19”. Berdasarkan latarbelakang yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah 1) Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan *Sharing Session* penyuluh pertanian di masa pandemi COVID-19 dengan Evaluasi CIPP.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah evaluasi menggunakan metode CIPP pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif diaplikasikan bila peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji segi *outcomes* dan prosesnya. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP. Menurut Stufflebeam (1971), evaluasi adalah proses menggambarkan, mendapatkan, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Isnan (2016) menjelaskan evaluasi CIPP dilakukan secara kompleks yang meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product*. Lokasi penelitian secara purposive, lokasi penelitian yaitu di BBP2TP Bogor. Populasi pada penelitian ini berjumlah 11 orang. Informan dalam penelitian ini dilakukan secara random, yaitu sebanyak 3 informan. Jenis data pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber, sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi Kegiatan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian berdasarkan Aspek *Context*

Evaluasi *context* pada penelitian ini akan mendeskripsikan latar belakang, tujuan, sasaran serta kerja sama dari kegiatan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian. Latar belakang dari kegiatan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian yang dilaksanakan oleh BBP2TP adalah

ditetapkannya peraturan mengenai *Work From Home* (WFH) untuk membatasi kerumunan di masa pandemi COVID-19. Tujuan dari kegiatan tersebut agar penyuluh pertanian tetap aktif menyuluh serta meningkatkan pengetahuan dan kapasitas diri guna mengembangkan kemampuan dalam menyuluh di masa pandemi COVID-19. Sasaran dari kegiatan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian yaitu penyuluh pertanian se-Indonesia. Sesuai dengan namanya

kegiatan tersebut dilaksanakan oleh penyuluh untuk penyuluh. Selama kegiatan berlangsung, peserta yang menghadiri kegiatan tersebut tidak hanya dari kalangan penyuluh melainkan berasal dari berbagai kalangan, seperti dosen, mahasiswa, petani, dan masyarakat umum lainnya. Ringkasan deskripsi mengenai evaluasi kegiatan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian berdasarkan aspek *context* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi *sharing session* dalam aspek *context*

Aspek <i>Context</i>	Implementasi	Dampak
Latar Belakang	Era pandemi COVID-19 yang mengakibatkan adanya ketetapan untuk <i>Work From Home</i> (WFH) maka BBP2TP menginisiasi membuat aktivitas yang sifatnya berbagi ilmu dan pengalaman sesama penyuluh di masa pandemi COVID-19 guna meningkatkan kapasitas diri	Kegiatan penyuluh pertanian tetap aktif di masa pandemi COVID-19
Tujuan	Agar penyuluh pertanian tetap aktif menyuluh di masa pandemi COVID-19	Penyuluh pertanian aktif menyuluh di masa pandemi COVID-19
Sasaran	Penyuluh pertanian se-Indonesia	Sasaran utama adalah penyuluh pertanian namun ada dosen, mahasiswa, petani yang mengikuti kegiatan tersebut
Kerja sama	Kerja sama informal, yang mengutamakan pelibatan individu, seperti dengan dosen UGM, wartawan majalah sains, serta salah satu penyuluh aktif.	Kerja sama yang dilakukan dalam penentuan pembicara/narasumber agar informasi dan ilmu yang didapatkan bervariasi.

### Evaluasi Kegiatan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian berdasarkan Aspek *Input*

Aspek *input* dalam *Sharing Session* yaitu anggaran, sarana dan prasarana yang ditetapkan untuk keberlangsungan dan mencapai tujuan. [Stufflebeam et al. \(2003\)](#) menjelaskan evaluasi masukan (*input*) dilaksanakan untuk menilai alternatif pendekatan, rencana tindakan. Kegiatan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian berjalan

tanpa adanya anggaran yang baku, karena pada awalnya *Sharing Session* Penyuluh Pertanian tidak tertulis dalam agenda tahunan (2020). Berjalannya kegiatan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian menggunakan dana swadaya para penanggung jawab kegiatan.

Sarana dan prasarana dari kegiatan *Sharing Session* terus dikembangkan pada setiap serinya. Sarana yang paling utama dalam kegiatan ini ada *platform video conference*. *Platform video conference* sangat dibutuhkan dalam kondisi *Work From Home* (WFH).

Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian berupa *Zoom Cloud Meeting* dan ketersediannya akses internet serta *device* yang memadai. [Arsita \(2020\)](#) mengungkapkan Aksesibilitas internet dapat dimaknai dengan aktivitas jaringan yang setiap orang dapat menikmati informasi yang ada dalam sebuah situs yang termuat di internet. Pelaksana *Sharing Session* juga membutuhkan Tabel 2. Evaluasi *sharing session* dalam aspek *input*

*webcam* guna mendukung keberlangsungan kegiatan. [Dillon & Gunawardena \(1995\)](#), mengungkapkan bahwa ada tiga komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Salah satunya adalah ketersediaan akses jaringan yang mudah Evaluasi kegiatan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian berdasarkan aspek *input* dideskripsikan pada tabel 2.

Aspek Input	Implementasi	Dampak
Anggaran	Dana swadaya	Kegiatan ini menggunakan dana swadaya dan tetap bisa berjalan
Sarana dan Prasarana	-Akun zoom premium -Youtube	Akun zoom premium yang dan <i>live streaming</i> youtube dapat menampung semua peserta <i>Sharing Session</i> .

### Evaluasi Kegiatan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian berdasarkan Aspek *Process*

Evaluasi *process* mendeskripsikan strategi dan implementasi dari kegiatan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian. Strategi dalam penelitian ini terfokus pada strategi penyebarluasan informasi mengenai kegiatan *Sharing Session*. Tema yang diangkat dalam *Sharing Session* merupakan topik yang sedang hangat dikalangan penyuluh pertanian. Penentuan tema juga dilakukan dengan cara mempertimbangkan saran-saran dari peserta *Sharing Session*. Umumnya tema yang diangkat dalam *Sharing Session* adalah pengembangan *softskill* penyuluh pertanian, dan beberapa hasil riset. Strategi penyebarluaskan informasi mengenai kegiatan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian yaitu menggunakan *flyer* yang berisi

informasi kegiatan, seperti tema, waktu, dan pembicara, serta link pendaftaran kegiatan tersebut, lalu *flyer* tersebut disebarluaskan melalui media sosial instansi BBP2TP dan juga media sosial pribadi para penanggung jawab kegiatan. WA Grup merupakan wadah untuk menghimpun peserta dan memberikan pengingat untuk kegiatan saat akan berlangsung. Rangkaian kegiatan *Sharing Session* secara umum yaitu pembukaan, pemaparan materi oleh narasumber, sesi tanya jawab, *ice breaking*, dan penutupan. Kegiatan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian tidak hanya monoton dengan runtutan materi dari narasumber, melainkan terdapat juga kegiatan *tegur sapa* dengan peserta yang hadir, kuis, dan *ice breaking*. Hal tersebut dilakukan agar peserta tidak bosan dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Tabel 3. Evaluasi *sharing session* dalam aspek *process*

Aspek <i>Process</i>	Implementasi	Dampak
Strategi	Menyebarkan pamflet kegiatan <i>Sharing Session</i> di media sosial seperti <i>facebook</i> dan <i>instagram</i> lalu menyediakan WA Grup sebagai wadah berkumpulnya peserta <i>Sharing Session</i>	Sosial media dan WAG berdampak baik bagi penyuluh dalam hal penyebarluasan informasi mengenai kegiatan <i>Sharing Session</i>
Implementasi	-Pemilihan tema <i>Sharing Session</i> mengutamakan topik-topik terbaru. -Keberlangsungan kegiatan terdapat kuis maupun <i>ice breaking</i> yang menarik	-Pemilihan tema kegiatan <i>Sharing Session</i> dengan mengutamakan topik terbaru dan terhangat serta mempertimbangkan saran-saran dari peserta -Terdapat <i>ice breaking</i> berupa kuis dan saling tegur sapa agar kegiatan tidak terkesan monoton

**Evaluasi Kegiatan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian berdasarkan Aspek *Product***

Evaluasi *product* pada penelitian ini akan mendeskripsikan respons dari peserta mengenai kegiatan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian. Respons peserta dalam sebuah kegiatan sangat penting guna keberlangsungan kegiatan. Aspek evaluasi *product* yaitu dengan mengetahui respons peserta terhadap kegiatan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian. Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan ini tergolong

baik terlihat dari semangatnya peserta dalam mengikuti kegiatan dan menanti seri-seri selanjutnya kegiatan *Sharing Session* Penyuluh Pertanian. Menurut Foong & Khoo (2015), semakin kuat sebuah niat, maka semakin tinggi kemungkinan seseorang terlibat dalam perilaku tersebut. Testimoni yang disampaikan melalui *room chat zoom* sebagian peserta merasakan manfaat dan pembelajaran baru dari kegiatan ini. Evaluasi kegiatan *Sharing Session*.

Tabel 4. Evaluasi *sharing session* dalam aspek *product*

Aspek <i>Product</i>	Implementasi	Dampak
Respons	Sangat antusias dalam mengikuti kegiatan <i>Sharing Session</i>	Banyak yang menunggu sesi <i>Sharing Session</i> selanjutnya serta banyak yang termotivasi untuk membuat acara serupa

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *Sharing Session* dengan metode CIPP menunjukkan bahwa dari aspek *context* sudah sesuai dengan tujuan yaitu penyuluh tetap aktif menyuluh di masa pandemi COVID-19 dan sudah sesuai target sasaran yakni mencakup penyuluh pertanian, kegiatan tersebut juga melibatkan

kerjasama informal dosen dari Universitas Gajah Mada, wartawan majalah sains, serta penyuluh aktif. Aspek *input* diketahui bahwa anggaran yang digunakan merupakan dana swadaya dan sarana yang digunakan akun *zoom* premium dan *live streaming* Youtube untuk menunjang berjalannya kegiatan tersebut. Nasrullah (2016) menjelaskan bahwa kehadiran

*live streaming* di media sosial telah membawa perubahan pada pengguna media sosial, seperti interaksi antar pengguna yang dapat dilakukan secara langsung melalui fitur tersebut. Aspek *process* yaitu strategi penyebaran informasi kegiatan menggunakan *flyer* yang dipublikasikan menggunakan media sosial baik milik instansi maupun pribadi serta pemilihan tema selalu mengutamakan topik terbaru. Aspek *product* dapat diketahui bahwa respons peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut serta menantikan sesi-sesi berikutnya dari *Sharing Session*.

Instansi BBP2TP diharapkan dapat terus mengadakan *Sharing Session* penyuluh pertanian, karena kegiatan tersebut mudah diakses dan berdampak baik bagi penyuluh pertanian. BBP2TP diharapkan meningkatkan penyebaran informasi mengenai *Sharing Session* yaitu dengan cara membuat teaser sebelum pelaksanaan *Sharing Session* dan mempublikasi testimoni dari beberapa peserta *Sharing Session*. Panitia *Sharing Session* diharapkan dapat membuat kuis untuk peserta berupa meringkas materi *Sharing Session* lalu dipublikasikan melalui media sosial masing-masing peserta. Instansi lainnya diharapkan dapat mengadopsi kegiatan bermanfaat yang fleksibel seperti *Sharing Session*.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada BBP2TP Bogor yang telah bersedia menjadi tempat penelitian, tidak lupa terima kasih kepada para penulis yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Serta terima kasih

kepada *reviewer* yang telah mereview artikel ini.

### PERNYATAAN KONTRIBUSI

Dalam artikel ini, Nur Faiza Alfia Ningrum berperan sebagai kontributor utama, sementara Suwanto dan Eksa Rusdiyana sebagai kontributor anggota, serta Ume Humaedah sebagai kontributor anggota dan kontributor korespondensi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. (2013). Pengaruh pendidikan formal, pelatihan, dan intensitas pertemuan terhadap kompetensi penyuluh pertanian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(1), 50-62.
- Arsita, R. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kesejahteraan Daerah terhadap Pengungkapan Informasi Non Keuangan dengan Aksesibilitas Internet sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada Website Resmi Pemerintah Provinsi di Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Dani, J. A., & Mediantara, Y. (2020). Covid-19 dan perubahan komunikasi sosial. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 94-102.
- Dillon, L. C., & Gunawardena, N. C. (1995). Evaluation research in distance education. *British Journal of Educational Technology*, 23(3), 181-194.
- Foong, S. Y., & Khoo, C. H. (2015). Attitude, learning environment and current knowledge enhancement of accounting students in Malaysia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(2), 202-221.
- Hasanudin, C., Wagiran, W., & Subyantoro, S. (2021). Evaluasi perkuliahan daring keterampilan menulis selama masa pandemi Covid-19 dengan model evaluasi CIPP. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 27-38.
- Isnain, J. (2016). *Evaluasi Program Ekstrakurikuler Jurnalistik Menggunakan model Context, Input, Process, dan Product (CIPP) pada Siswa Madrasah*



- Aliyah Negeri 1 Pati*. Semarang, Unnes.
- Kemendes RI. (2020). *Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi*. Jakarta.
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiarti, Y. (2012). Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Teknodik*, 16(1), 45-58.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal penyakit dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
- Stufflebeam, D.L., McKee, H., & McKee, B. (2003). The CIPP Model for Evaluation. Paper presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN). Portland, Oregon. Unpublished.
- Stufflebeam, D. L. (1971). *The relevance of the CIPP evaluation model for educational accountability*. Ohio State Univ: Columbus.
- World Health Organization. Coronavirus disease [COVID-19] Technical Guidance: Infection Prevention and Control.